

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia kaya akan tumbuhan yang melipah jumlahnya dengan memiliki berbagai jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai obat dan digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Salah satu familia tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah famili *Musaceae* yang memiliki berbagai spesies. Seluruh bagian pisang dapat dimanfaatkan, mulai dari bonggol, batang, bunga, daun, pelepah, kulit buah dan buahnya. Adapun kandungan gizi yang terdapat dalam setiap buah pisang matang antara lain kalori, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, vitamin B, vitamin C dan air. Beberapa penelitian mengatakan bahwa buah pisang bisa membantu mengatasi beberapa penyakit seperti depresi, anemia, tekanan darah, sembelit, sakit jantung, gangguan saraf, dan mensuplai energi dalam otak (Adhayanti dkk., 2017).

Salah satu jenis pisang yang memiliki banyak khasiatnya adalah pisang kepok dengan nama ilmiah *Musa paradisiaca*. Kulit pisang kepok merupakan limbah yang cukup banyak jumlahnya. Pada umumnya kulit pisang belum dimanfaatkan secara nyata, hanya dianggap sebagai limbah organik (bahan buangan) saja atau hanya sebatas digunakan sebagai pakan ternak. Menurut (Deborah, 2017), kulit pisang kepok memiliki kandungan flavonoid dan fenol sebagai antioksidan yang lebih tinggi dari bagian pisang lainnya. Penelitian (Rina, 2015) menyatakan kulit buah pisang kepok mentah terkandung beberapa senyawa bioaktif yaitu saponin, alkaloid, tannin dan flavonoid, sebagai mana diketahui bahwa senyawa bioaktif dapat digunakan sebagai agen hipoglikemik. Evidence base bahwa kulit buah pisang kepok mentah dapat digunakan sebagai agen hipoglikemik dikarenakan pisang kepok memiliki kandungan antioksidan senyawa flavonoid yang sangat tinggi dan berfungsi sebagai penangkal radikal bebas.

Pemanfaatan buah pisang di masyarakat sejauh ini hanya terbatas pada buahnya saja. Buah pisang dapat dikonsumsi baik secara langsung ataupun melalui proses pengolahan terlebih dahulu untuk menjadi sebuah produk

makanan ringan, selanjutnya kulit pisang kepok hanya dibuang sebagai limbah yang tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Berbagai upaya penelitian telah dilakukan untuk mengungkap potensi dan manfaat di dunia kesehatan dari kulit pisang kepok agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Pemanfaatan kulit pisang tidak terlepas dari adanya kandungan fitokimia di dalamnya. Cara untuk mengetahui fitokimia atau bahan aktif pada tumbuhan adalah melalui uji fitokimia atau skrining fitokimia. Uji fitokimia dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, berbagai macam perbedaan potensi tanaman tersebut menjadi bahan obat karena memiliki aktivitas farmakologi yang berbeda pula dari masing-masing metabolit aktif yang terkandung didalamnya. Saat ini sedang terjadi wabah covid 19 dan diberlakukan proses belajar dari rumah sehingga tidak mungkin untuk melakukan penelitian uji fitokimia secara laboratorium. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian review terhadap beberapa jurnal yang berhubungan dengan metabolit sekunder yang terkandung didalam kulit pisang kepok, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Literatur Skrining Fitokimia Pisang Kepok.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis, jumlah yang paling banyak dan jumlah yang paling sedikit metabolit sekunder dari masing masing ekstrak tumbuhan kulit pisang kepok hasil skrining fitokimia yang digunakan setiap peneliti ?

1.3 Batasan Masalah

1. Mendeskripsikan jenis-jenis metabolit sekunder dari masing-masing ekstrak tumbuhan kulit pisang kepok hasil skrining fitokimia yang digunakan setiap peneliti

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis metabolit sekunder dari masing masing ekstrak tumbuhan kulit pisang kepok hasil skrining fitokimia yang digunakan setiap peneliti

2. Untuk mengetahui jumlah yang paling banyak jenis metabolit sekunder dari ekstrak tumbuhan kulit pisang kepok hasil skrining fitokimia
3. Untuk mengetahui jumlah yang paling sedikit jenis metabolit sekunder dari ekstrak tumbuhan kulit pisang kepok hasil skrining fitokimia

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai metabolit sekunder yang terkandung dalam kulit pisang kepok yang diperoleh hasil studi literatur.
2. Dapat memberikan informasi tentang metabolit sekunder pada kulit pisang kepok yang diperoleh hasil studi literatur.